

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sebagai bank yang memiliki skala besar di tingkat Asia, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) tercatat telah melayani sekitar 39 juta nasabah hingga tahun 2024, dengan jaringan pelayanan yang mencapai 1.259 kantor cabang, 19.164 mesin ATM, Halo BCA serta layanan mobile banking yang beroperasi penuh selama 24 jam [4]. sebagai bentuk apresiasi dalam menjaga kepercayaan nasabah secara konsisten serta memberikan layanan finansial yang inovatif dan terpercaya, BCA mendapatkan penghargaan dari Forbes sebagai Bank dengan reputasi yang baik di Indonesia (World's Best Bank #1) yang diakui secara global [5].



Gambar 2.1. Logo PT. Bank Central Asia, Tbk.

Asal mula BCA dapat ditelusuri kembali ke tahun 1950-an , saat berdirinya Perseroan Dagang Industri Semarang Knitting *Factory*. Dua tahun kemudian, di 1957, perusahaan mulai menjalankan aktivitas di bidang perbankan yang berpusat di Jakarta. Seiring berkembangnya bisnis, pada tahun 1970-an perusahaan resmi berganti nama menjadi PT Bank Central Asia (BCA) dengan tujuan untuk membentuk penguatan profil korporasi. [6].

Pada 1977, BCA mendapatkan izin beroperasi sebagai Bank Devisa, yang memperluas cakupan bisnisnya ke transaksi lintas mata uang asing. Mulai dari tahun 1980-an, terjadi perkembangan besar pada jaringan cabang serta muncul nya produk serta layanan berbasis teknologi, termasuk penerapan sistem online antar cabang. Memasuki tahun 1990, BCA meluncurkan layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) dan membuat kerja sama strategis dengan PT Telkom dalam mengelola pembayaran tagihan telepon serta Citibank untuk mengelola transaksi kartu kredit sebagai langkah-langkah awal menuju transformasi digital perbankan di Indonesia.

Antara 2000 hingga 2005, BCA fokus meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi melalui peluncuran berbagai produk baru seperti Debit BCA

dan KlikBCA. Untuk menambahkan sistem keamanan, BCA membangun Pusat Pemulihan Data di Singapura. Di periode yang sama, BCA juga memperluas lini bisnis pembiayaan melalui pendirian BCA Finance yang berfokus pada kredit di bidang otomotif. Tahun 2007, BCA menghadirkan Flazz Card serta memperkenalkan layanan Weekend Banking agar nasabah dapat melakukan transaksi di hari sabtu dan minggu.

Pada tahun 2017, BCA aktif membuat kerja sama dengan perusahaan teknologi finansial dan e-commerce, dengan memanfaatkan teknologi ntarmuka Pemrograman Aplikasi(API) untuk mempermudah sistem integrasi antar sistem internal . Berikut nya pada tahun 2018, BCA menambah fitur transfer dana berbasis QR code di apliaksi BCA Mobile dan Sakuku, meluncurkan sistem untuk transaksi instan di platform mitra, serta menghadirkan asisten virtual VIRA berbasis kecerdasan buatan (AI) yang memberikan informasi serta solusi layanan perbankan. Serangkaian inovasi ini menunjukkan bahwa BCA memiliki komitmen dalam memperkuat kualitas layanan serta beradaptasi terhadap kemajuan teknologi di dunia finansial.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut adalah visi dan misi dari perusahaan PT. Bank Central Asia

2.2.1 Visi

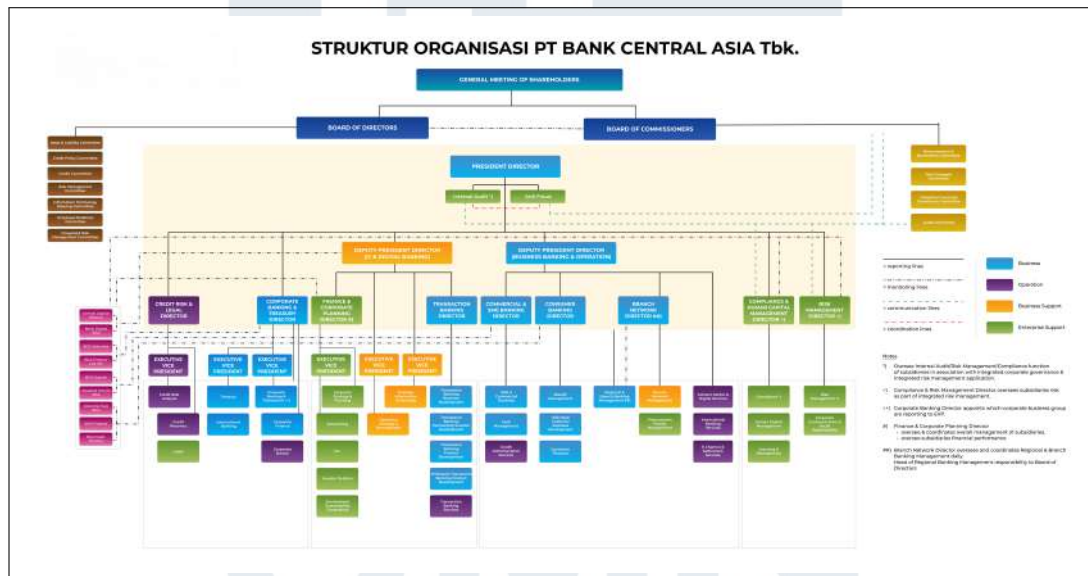
BCA dapat berperan menjadi pilar penting perekonomian serta menjadi bank pilihan yang andal bagi masyarakat Indonesia.

2.2.2 Misi

BCA berupaya menjadi penyedia layanan keuangan dan pembayaran terbaik bagi seluruh nasabah, baik individu maupun korporasi. Pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan nasabah menjadi dasar dalam memberikan pelayanan yang optimal. Selain itu, BCA berkomitmen untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pihak berkepentingan (*stakeholders*).

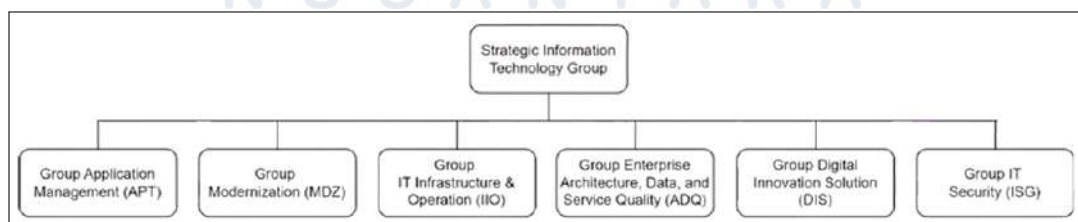
2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 2.2 menampilkan keseluruhan struktur dari PT Bank Central Asia Tbk. Pada struktur tersebut, posisi tertinggi ditempati oleh Presiden Direktur. BCA membagi struktur organisasinya menjadi dua divisi besar, yaitu Teknologi Informasi Perbankan Digital dan Perbankan Bisnis Operasional. Masing-masing divisi tersebut dikepalai oleh seorang Wakil Presiden Direktur yang melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. Secara garis besar, divisi Teknologi Informasi Perbankan Digital bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan seluruh layanan digital bank, sedangkan Perbankan Bisnis Operasional berfokus pada pelaksanaan aktivitas perbankan konvensional.



Gambar 2.2. Struktur Keseluruhan Organisasi BCA

Dalam struktur BCA, tim IT BCA Disebut sebagai Group Strategic Information Technology atau yang disingkat sebagai GSIT. Pada gambar 2.3 Struktur GSIT terdiri dari enam subgrup yaitu:



Gambar 2.3. Struktur Unit Kerja dalam *Strategic Information Technology Group* (GSIT)

1. Grup Manajemen dan Pemeliharaan Aplikasi Teknologi Informasi (APT).

APT bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan aplikasi yang terintegrasi dengan sistem yang digunakan dalam BCA termasuk *lifecycle* aplikasi, mulai dari *development*, *testing*, dan pemeliharaan secara teknis agar aplikasi dapat berkerja sesuai dengan kebutuhan operasional.

2. Grup Keamanan dan Perlindungan Teknologi Informasi (ISG).

ISG bertugas mengelola dan mengawasi keamanan informasi, termasuk hak akses, pengamanan sistem dan aplikasi serta evaluasi dan pelaporan terkait *cyber security* untuk melindungi data dan infrastruktur dalam BCA.

3. Grup Modernisasi dan Transformasi Sistem Teknologi Informasi (MDZ).

MDZ berperan dalam aspek modernisasi teknologi & inovasi platform digital untuk mengurangi ketergantungan pada sistem lama mencakup modernisasi API, arsitektur, dan inti sistem yang digunakan dalam BCA.

4. Grup Pengembangan dan Inovasi Solusi Digital (DIS).

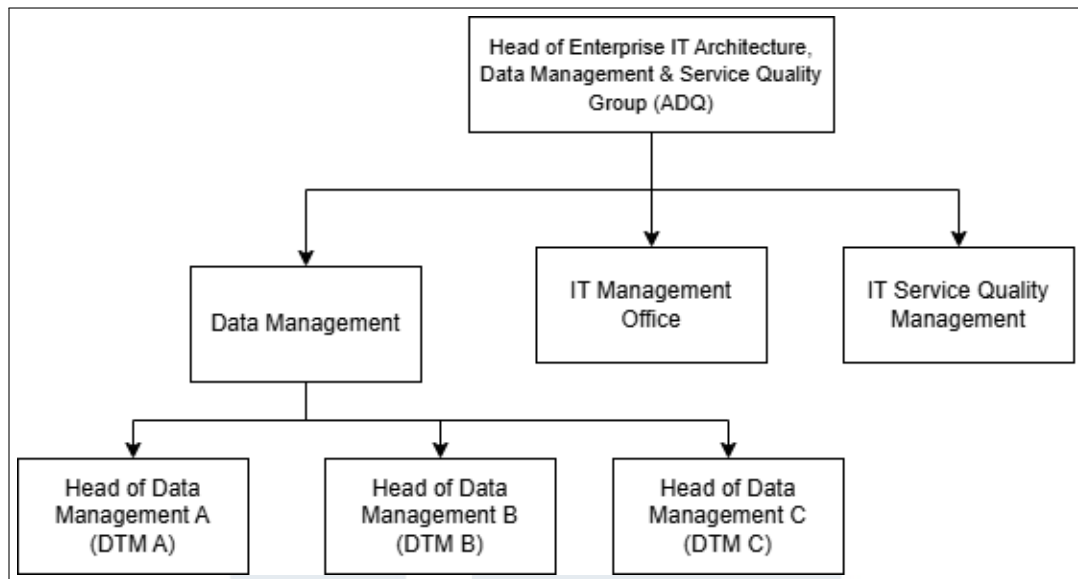
DIS berperan dalam eksplor, mengembangkan dan memfasilitasi inovasi teknologi yang digunakan dalam BCA, serta mengoordinasikan ide baru dan kolaborasi dengan anak usaha BCA untuk menciptakan solusi digital yang terintegrasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan operasional internal.

5. Grup Infrastruktur dan Operasional Teknologi Informasi serta Data (IIO).

IIO berperan dalam merancang, mengembangkan dan mengelola infrastruktur sistem dan jaringan teknologi informasi serta operasi pusat data di BCA. IIO fokus pada efisiensi, keamanan, dan keberlangsungan operasional melalui teknologi baru yang efektif.

6. *Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group* (ADQ).

Enterprise IT Architecture, Data Management & Service Quality Group atau yang disingkat sebagai ADQ merupakan salah satu subgrup GSIT BCA yang memiliki peran dalam merancang dan mengeksekusi strategi arsitektur teknologi informatika agar selaras dengan kebutuhan bisnis sekaligus memastikan pengelolaan data mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan struktur yang terdapat pada Gambar 2.4, terdapat 3 biro dalam Data Management, yaitu :



Gambar 2.4. Struktur organisasi ADQ Group GSIT BCA

1. *Data Management A (DTM A)*. Biro yang berfokus pada analisis, evaluasi serta melakukan pengawasan terhadap kualitas data yang digunakan dalam proses bisnis, DTM A memastikan data yang digunakan konsisten, akurat dan valid melalui proses evaluasi identifikasi permasalahan data, serta penyusunan rekomendasi perbaikan yang diberikan melalui *reporting* ke cabang atau tim bisnis.
2. *Data Management B (DTM B)*. Biro yang berperan sebagai pengelola infrastruktur dan alur pemrosesan data dengan peran sebagai *data engineer*. DTM B memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan, performa dan keadilan data dengan merancang, membangun dan memelihara sistem penyimpanan serta integrasi data, termasuk *data warehouse*.
3. *Data Management C (DTM C)*. Biro yang berfokus pada pengembangan sistem analisis berbasis data dengan memanfaatkan *Artificial Intelligence* dan *Machine Learning* yang dapat memberikan saran serta prediksi berdasarkan data historis untuk dapat mengetahui risiko, identifikasi pola, serta peningkatan efisiensi dan akurasi proses bisnis.